

## PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA YANG BERASAL DARI SMPN DAN MTSN PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI SEMESTER I KELAS X SMAN 3 BANDA ACEH

Cut Vita Rajiatul Jummi<sup>1</sup>, Kikye Martiwi Sukiakhy<sup>2</sup> Ruliani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Universitas Syiah Kuala

<sup>2</sup>Program Studi Diploma III Manajemen Informatika Universitas Syiah Kuala

<sup>3</sup>Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Universitas Syiah Kuala

Email: [cut.vita@unsyiah.ac.id](mailto:cut.vita@unsyiah.ac.id)

### ABSTRAK

Sekolah Menengah Pertama (SMPN) adalah sekolah yang bernaung di bawah Departemen Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, sedangkan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) adalah sekolah yang bernaung di bawah Departemen Agama. Motivasi dan porsi belajar siswa, serta usaha yang diberikan lembaga yang menaungi untuk meningkatkan mutu guru geografi antara SMPN dan MTsN adalah berbeda. Ketiga hal ini merupakan faktor penting yang mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran sehingga jika ketiga hal tersebut tidak sama maka hasil belajar SMPN dan MTsN juga menjadi berbeda. Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang berasal dari SMPN dan MTsN pada mata pelajaran geografi semester I kelas X SMA Negeri 3 Banda Aceh sedangkan hipotesisnya adalah ada beda antara hasil belajar siswa yang berasal dari SMPN dan dari MTsN. Populasi penelitian 254 siswa sedangkan sampel 4 siswa dari SMPN dan MTsN per masing-masing kelas. Data diperoleh dari nilai siswa semester I kelas X mata pelajaran geografi. Hasil penelitian adalah siswa SMPN dan MTsN homogen dan berdistribusi normal. Pembuktian hipotesis statistik  $t_{hitung} (t') = 0,046$  lebih kecil dari  $t_{tabel} (t_B) = 2,00$  sehingga  $H_0$  ditolak. Simpulan penelitian ini adalah hasil belajar siswa dari SMPN dan dari MTsN pada mata pelajaran geografi adalah tidak berbeda atau sebanding. Hal ini disebabkan karena latar belakang guru yang mengajar geografi di SMPN maupun MTsN sama-sama tidak ada yang murni berlatar belakang jurusan geografi dan kemampuan dasar siswa baik itu SMPN maupun MTsN berada pada standar yang sama sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan pada tahapan seleksi masuk SMA Negeri 3 Banda Aceh.

**Kata Kunci :** Hasil Belajar, Siswa, SMPN, MTsN, dan Geografi

### ABSTRACT

*Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) is school under the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology, while Madrasah Tsanawiyah Negeri (MtsN) is school under the auspices of the Ministry of Religion. The motivation and portion of student learning, as well as the efforts given by the institution that oversees it to improve the quality of geography teachers between SMPN and MTsN are different. These three things are important factors that affect the process and learning outcomes so that if these three things are not the same then the learning outcomes of SMPN and MTsN will also be different. The purpose was to find out whether there were differences in student learning outcomes from SMPN and MTsN in the first semester of geography subjects in class X SMA Negeri 3 Banda Aceh, while the hypothesis was that there was a difference between student learning outcomes from SMPN and MTsN. The research population was 254 students while the sample was 4 students from SMPN and MTsN per each class. The data was obtained from the grades of the first semester students of class X in geography. The results of the study were that the students of SMPN and MTsN were homogeneous and normally distributed. Proof of*

*statistical hypothesis tcount ( $t'$ ) = 0.046 is smaller than tTable ( $tB$ ) = 2.00 so  $H_a$  is rejected. The conclusion is that there is no significant difference in student learning outcomes from SMPN and MTsN. This means that the learning outcomes of students from SMPN and MTsN in geography are the same or comparable. This is due to the fact that none of the teachers who teach geography at SMPN and MTsN have a purely geography major background and the basic abilities of students both at SMPN and MTsN are at the same standard in accordance with the provisions set at the selection stage for entering SMAN 3 Banda Aceh.*

**Keywords :** *Learning Outcomes, Students, SMPN, MTsN, Geography*

## PENDAHULUAN

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal pendidikan mempunyai tanggung jawab dan wewenang untuk melaksanakan proses pembelajaran. Namun pencapaian tujuan pembelajaran sangat tergantung pada proses pembelajaran dan kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Di Indonesia, terdapat dua sekolah yaitu sekolah yang bernaung di bawah Departemen Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meliputi sekolah umum, sekolah kejuruan, dan sekolah luar biasa, selain itu terdapat pula sekolah yang bernaung di bawah Departemen Agama meliputi sekolah agama dan pesantren.

Sekolah umum adalah sekolah yang berada di bawah tanggung jawab Departemen Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang kurikulumnya berbasis pada ilmu pengetahuan secara umum dengan tahapan Sekolah Dasar (SDN), Sekolah Menengah Pertama (SMPN), dan Sekolah Menengah Atas (SMAN), sedangkan sekolah agama merupakan sekolah yang bernaung di bawah Departemen Agama yang berbasis pada ilmu pengetahuan secara umum namun dalam kurikulum dan proses pembelajarannya lebih banyak mengarah kepada pembelajaran agama Islam dengan tahapan Madrasah Ibtidaiyah (MIN), Madrasah Tsanawiyah (MTsN), dan Madrasah Aliyah (MAN).

Dengan mendasarkan perbandingan antara siswa yang berasal dari SMPN dan MTsN hampir terjadi dalam berbagai segi kehidupan. Perbandingan tersebut terjadi misalnya dalam bidang pendidikan, pekerjaan, dan politik. Meskipun secara formal dalam pandangan pemerintahan SMPN dan MTsN tidak dibedakan. Akan tetapi, dalam kehidupan masyarakat Indonesia ketimpangan ini selalu terjadi. Hal yang paling utama yang membedakan SMPN dan MTsN seperti yang telah dijabarkan di atas terletak pada perbedaan departemen yang menaungi yaitu SMPN di bawah Departemen Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sedangkan MTsN di bawah Departemen Agama. Perbedaan departemen inilah yang menyebabkan munculnya perbedaan-perbedaan lainnya antara SMPN dan MTsN. Jika dikaitkan dengan teori tentang belajar, Slameto (2010) menyatakan bahwa, "Faktor belajar berasal dari pribadi siswa dan luar siswa". Setiap siswa mempunyai motivasi, intelegensi, dan bakat dalam dirinya sedangkan yang berasal dari luar misalnya lingkungan sosial, beban belajar, porsi waktu belajar. Faktor belajar adalah komponen penting untuk menentukan keberhasilan hasil belajar siswa (Syah, 2008).

Faktor belajar ini sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa terutama siswa yang berasal dari SMPN dan MTsN. Secara umum, kurikulum geografi antara SMPN dan MTsN tidak memiliki perbedaan. Hal yang menjadi pembeda antara SMPN dan MTsN hanya terletak pada tujuan pembelajarannya saja. Tujuan pembelajaran di SMPN pembelajarannya mengarah ke tujuan umum, karena siswa di SMPN lebih majemuk dan variatif sedangkan tujuan pembelajaran MTsN lebih mengarah kepada pembelajaran yang islami karena memang setiap komponen dalam pembelajarannya mewajibkan sejalan dengan agama Islam sehingga MTsN sering dikatakan sekolah khusus muslim dan bernaung di bawah Departemen Agama bukan di bawah Departemen Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Jika dikaitkan dengan teori belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, maka tujuan pembelajaran MTsN yang mengarah ke islami juga ikut mempengaruhi belajar dan cara bergaul siswa, contohnya dalam pergaulan sehari-hari, siswa MTsN dituntut untuk selalu menyesuaikan hidup dan belajarnya dengan sifat-sifat islami dan religius sehingga siswa diberikan tambahan pelajaran agama dan suasana lingkungan yang agamis lebih dari siswa lain pada umumnya. Hal ini terkadang membuat siswa mempunyai beban lebih sehingga pelajaran geografi yang terkadang dianggap lebih mudah karena hanya sekedar hafalan tidak menjadi perhatian utama (Sumber: wawancara dengan beberapa siswa yang berasal dari MTsN di Kota Banda Aceh). Sebaliknya, tujuan kurikulum di SMPN yang mengarah pada pembelajaran yang umum juga ikut mempengaruhi belajar dan cara bergaul siswa. Jika siswa MTsN dalam lingkungan sosialnya diarahkan pada sisi religius sehingga diberi mata pelajaran agama tambahan lebih banyak, siswa SMPN tidak mempunyai beban yang sama sehingga pengaruh pada minat dan motivasi siswa SMPN terhadap belajar geografi juga baik (sumber: wawancara dengan beberapa siswa yang berasal dari SMPN di Kota Banda Aceh).

Selain itu, yang membedakan siswa MTsN dan SMPN dari segi faktor yang mempengaruhi belajar pada pelajaran geografi, yaitu pada tingkat kefokusannya dan porsi belajar yang dimiliki oleh siswa. Hal ini dapat dilihat dari kenyataan ketika ujian dilaksanakan, siswa MTsN lebih memilih menggunakan porsi belajar untuk mempelajari pelajaran agama lebih giat dibandingkan dengan mempelajari pelajaran geografi sedangkan siswa SMPN lebih tertarik menggunakan porsi waktunya dengan lebih giat mempelajari pelajaran geografi sehingga saat ujian dilaksanakan, siswa SMPN menjadi lebih fokus terhadap pelajaran geografi sehingga hasil belajarnya menjadi baik (sumber: wawancara dengan beberapa siswa yang berasal dari SMPN dan MTsN di Kota Banda Aceh). Dari fenomena tersebut, tentu terdapat suatu pemikiran bahwa siswa yang berasal dari SMPN lebih tinggi prestasi dalam bidang pengetahuan umum terutama pelajaran geografi dibandingkan siswa yang berasal dari MTsN. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan faktual khususnya terhadap hasil belajar siswa dari kedua latar belakang yang berbeda antara SMPN dan MTsN di SMAN 3 Banda Aceh.

## METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui dokumentasi dan wawancara. Dalam hal ini, peneliti mewawancarai pihak-pihak terkait untuk mendapatkan keabsahan sumber data. Selanjutnya, peneliti melakukan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data yang diinginkan yaitu data sekunder. Data sekunder yang dimaksud yaitu nilai rapor siswa yang berasal dari SMPN dan nilai raport siswa yang berasal dari MTsN pada mata pelajaran geografi semester I kelas X SMA Negeri 3 Banda Aceh. Nilai rapor siswa yang berasal dari SMPN disimbolkan dengan variabel  $x_1$  dan nilai raport siswa yang berasal dari MTsN disimbolkan dengan variabel  $x_2$ . Seluruh siswa kelas X pada SMA Negeri 3 Banda Aceh merupakan populasi yang selanjutnya dilakukan pengambilan sampel menggunakan Sampel Acak (*Random Sampling*). Sampel diambil secara acak yaitu 4 siswa berlatar belakang SMPN dan 4 siswa lainnya dari MTsN dari setiap kelas.

Menurut Arikunto (2006), "jika jumlah subjek populasinya besar dapat diambil antara 10-15% atau lebih untuk sample". Karena itu, jumlah sampel menjadi tujuh puluh dua siswa atau 28,5% dari total populasi 254 siswa.

Hipotesis statistik dalam penelitian ini yaitu:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

$H_0$  : Tidak ada beda antara hasil belajar siswa yang berasal dari SMPN dengan hasil belajar siswa dari MTsN

$H_a$  : Ada beda antara hasil belajar siswa yang berasal dari SMPN dengan siswa dari MTsN

Selanjutnya untuk pengujian hipotesis maka sebelumnya melakukan pengujian normalitas dan homogenitas data kemudian dilanjutkan dengan uji t dengan langkah-langkah berikut:

Mencari simpangan baku menggunakan rumus:

$$S^2 = \frac{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}{n(n-1)} \dots\dots\dots(\text{Sudjana (2005:94)})$$

Keterangan:

$S^2$  = simpangan baku

$x_i$  = nilai sampel

$n$  = banyak data sampel

Menguji Normalitas, sebelum melakukan uji t, data harus terlebih dahulu bersifat normal dengan melakukan pengujian normalitas dengan cara membandingkan  $L_o$  dengan nilai kritis  $L$  dari Daftar Nilai Kritis Uji Lilliefors. Kriteria pengujianya adalah tolak  $H_0$  jika  $L_o > L$ , artinya data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya terima  $H_0$  jika  $L_o \leq L$ , artinya data berdistribusi normal (Sudjana, 2005).

Menguji Homogenitas, syarat untuk menggunakan uji t adalah data dari dua varian dalam penelitian harus homogen. Kriteria pengujianya adalah tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} \geq F_{Tabel}$ , artinya data tidak homogen. Sebaliknya terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{Tabel}$ , artinya data tersebut homogen (Sudjana, 2005)

Uji t, menurut Sudjana (2005), nilai  $t_{hitung}$  dicari dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\left(\frac{1}{n_1}\right) + \left(\frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

$t$  = nilai t observasi atau t hitung

$\bar{x}_1$  = rata-rata nilai ujian siswa yang berasal dari SMPN

$\bar{x}_2$  = rata-rata nilai ujian siswa yang berasal dari MTsN

$s$  = simpangan baku gabungan

$n_1$  = banyak data sampel siswa yang berasal dari SMPN

$n_2$  = banyak data sampel siswa yang berasal dari MTsN

Simpangan Baku gabungan ( $S$ ) menurut Sudjana (2005) dihitung dengan rumus:

$$S = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

$S$  = simpangan baku gabungan

$S^1$  = simpangan baku siswa SMPN

$S^2$  = simpangan baku siswa MTsN

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mendapatkan perolehan data yang dibutuhkan, maka selanjutnya dilakukan pengolahan data. Untuk memudahkan pengolahan data dan mendapatkan simpangan baku, dibuat tabel 4.2 dan tabel 4.3. Adapun simpangan baku untuk nilai geografi siswa yang

berasal dari SMPN dan nilai geografi untuk siswa yang berasal dari MTsN adalah sebagai berikut:

Mencari simpangan baku hasil belajar siswa yang berasal dari SMPN

$$\begin{aligned}
 S_1^2 &= \frac{36(220.875) - (2817)^2}{36(36 - 1)} \\
 &= \frac{7.951.500 - 7.935.489}{1260} \\
 &= \frac{16.011}{1260} \\
 &= 12,70 \\
 &= 3,563
 \end{aligned}$$

**Tabel 4.2.** Data untuk mencari Simpangan Baku dari hasil belajar geografi siswa yang berasal dari SMPN

No.	Nilai (X <sub>1</sub> )	$\bar{x}_1$	X <sub>1</sub> <sup>2</sup>	No.	Nilai (X <sub>1</sub> )	$\bar{x}_1$	X <sub>1</sub> <sup>2</sup>
1	77		5.929	19	82		6.724
2	80		6.400	20	75		5.625
3	78		6.084	21	76		5.776
4	79		6.241	22	71		5.041
5	75		5.625	23	74		5.476
6	82		6724	24	74		5.476
7	72		5.184	25	82		6.724
8	81		6.561	26	78		6.084
9	75		5.625	27	78		6.084
10	78		6.084	28	75		5.625
11	79		6.241	29	76		5.776
12	79		6.241	30	79		6.241
13	77		5.929	31	77		5.929
14	78		6.084	32	82		6.724
15	79		6.241	33	85		7.225
16	80		6.400	34	85		7.225
17	75		5.625	35	85		7.225
18	79		6.241	36	80		6.400
					2.817	78,25	220.875

Sumber: Hasil Pengolahan, 2020

Mencari simpangan baku hasil belajar siswa yang berasal dari MTsN

$$\begin{aligned}
 S_2^2 &= \frac{36(220.165) - (2.812)^2}{36(36 - 1)} \\
 &= \frac{7.925.940 - 7.907.344}{1260} \\
 &= \frac{18.596}{1260} \\
 &= 14,75 \\
 &= 3,840
 \end{aligned}$$

**Tabel 4.3** Data untuk mencari Simpangan Baku dari hasil belajar geografi siswa yang berasal dari MTsN

No.	Nilai (X <sub>1</sub> )	$\bar{x}_1$	X <sub>1</sub> <sup>2</sup>	No.	Nilai (X <sub>1</sub> )	$\bar{x}_1$	X <sub>1</sub> <sup>2</sup>
1	75		5.625	19	79		6.241
2	77		5.929	20	80		6.561
3	79		6.241	21	81		6.561
4	80		6.400	22	75		5.625
5	75		5.625	23	74		5.476
6	77		5.929	24	77		5.929
7	77		5.929	25	81		6.561
8	75		5.625	26	75		5.625
9	76		5.776	27	78		6.084

No.	Nilai (X <sub>1</sub> )	$\bar{x}_1$	X <sub>1</sub> <sup>2</sup>	No.	Nilai (X <sub>1</sub> )	$\bar{x}_1$	X <sub>1</sub> <sup>2</sup>
10	78		6.084	28	78		6.084
11	78		6.084	29	76		5.776
12	70		4.900	30	82		6.724
13	79		6.241	31	82		6.724
14	78		6.084	32	77		5.929
15	78		6.084	33	85		7.225
16	77		5.929	34	76		5.776
17	80		6.400	35	85		7.225
18	77		5.929	36	85		7.225
					2.812	78,11	220.165

Sumber: Hasil Pengolahan, 2020

Pada uji prasyarat sebelum menggunakan uji t, perlu dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Hasil normalitas yang diperoleh oleh data SMPN yaitu hasil  $L_0 = 0,1146$  dengan  $n=36$  dan taraf signifikan  $0,05$  maka  $L = 0,886/\sqrt{36} = 0,147$ . Dengan demikian  $L_0 = 0,1146$  lebih kecil dari  $L=0,147$  sehingga  $H_0$  diterima dan dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal, dan normalitas yang diperoleh oleh data MTsN yaitu  $L_0 = 0,142$  dengan  $n=36$  dan taraf signifikan  $0,05$  maka  $L=0,886/\sqrt{36} = 0,147$ . Dengan demikian  $L_0 = 0,142$  lebih kecil dari  $L=0,147$  sehingga  $H_0$  diterima dan dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Sedangkan untuk uji homogenitas kedua varian dari hasil belajar siswa yang belatar belakang SMPN dan MTsN adalah sebagai berikut:

Varian siswa dari SMPN : 12,70

Varian siswa dari MTsN : 14,75

$$F = \frac{s^2_{\text{terbesar}}}{s^2_{\text{terkecil}}}$$

$$F = \frac{14,75}{12,70}$$

$$F = 1,16$$

Sehingga  $F_{\text{hitung}}$  diperoleh 1,16

Selanjutnya menentukan besar  $F_{\text{Tabel}}$  dengan taraf signifikan  $0,05$  dan

$dk_1 = (N-1) = 35$ ,  $dk_2 = (N-1) = 35$  diperoleh  $F_{\text{Tabel}} = 1,75$

$F_{\text{Tabel}} > F_a (dk_1, dk_2)$

$F_{\text{Tabel}} > 0,05(35,35)$

$F_{\text{Tabel}} = 1,75$

$F_{\text{Tabel}} > 1,16$

Berdasarkan hasil perhitungan, ternyata  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{Tabel}}$ , maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen.

Perhitungan uji t

Menghitung varians gabungan sebagai berikut:

$$S = \frac{(36-1)12,70 + (36-1)14,75}{36+36-2}$$

$$= \frac{444,5 + 516,25}{74}$$

$$= 12,98$$

Menghitung nilai  $T_{\text{Tabel}} (t')$  sebagai berikut:

$$T' = \frac{78,25 - 78,11}{12,98 \sqrt{\left(\frac{1}{36}\right) + \left(\frac{1}{36}\right)}}$$

$$= \frac{0,14}{12,98(0,23)}$$

$$= 0,046$$

Dari perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung} (t')$  yaitu 0,046. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil pengolahan data, dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) = 74 dan peluang 0,975, dari daftar distribusi diperoleh  $t_{hitung} (t')$  0,046 dan  $t_{Tabel} (t_B)$  2,00 (diperoleh nilai terdekat). Karena  $t_{hitung} (t')$  0,046 lebih kecil dari  $t_{Tabel} (t_B)$  2,00, maka hipotesis statistik  $H_a$  ditolak. Dengan kata lain bahwa hasil belajar siswa yang berasal dari SMPN tidak ada perbedaan yang signifikan dengan hasil belajar siswa lulusan MTsN.

Hasil pembuktian hipotesis  $t_{hitung} (t') = 0,046$  lebih kecil dari  $t_{Tabel} (t_B) = 2,00$  dan berada di luar batas penerimaan. Sehingga hasil yang diperoleh hipotesis  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada perbedaan signifikan pada perbandingan hasil belajar siswa yang berasal dari SMPN dan MTsN. Jika dilihat dari rata-rata nilai geografi siswa, maka rata-rata nilai geografi siswa SMPN yaitu 78,25 lebih tinggi dari nilai rata-rata nilai geografi siswa MTsN yaitu 78,11. Namun, selisih antara kedua rata-rata nilai tersebut tidak terlalu besar sehingga selisih antara keduanya dapat diabaikan dan perbedaan antara siswa SMPN dan MTsN menjadi tidak berarti. Melalui hasil tersebut, dapat juga dikaitkan dengan beberapa teori untuk mengemukakan beberapa pandangan yang dapat diambil. Hasil belajar yang sering diasumsikan sebagai prestasi yang didapatkan selama proses pembelajaran adalah penguasaan pengetahuan yang dikembangkan selama pembelajaran yang ditunjukkan melalui nilai (Sanjaya, 2010). Sehingga dapat dipahami bahwa tingkat keterampilan belajar geografi SMA Negeri 3 Banda Aceh berada pada tingkatan yang masih dapat dikatakan sebanding antara siswa dari SMPN maupun dari MTsN.

Selanjutnya meskipun pada kenyataannya terdapat perbedaan SMPN dan MTsN namun hal itu dapat dikatakan tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai simpangan baku siswa SMPN dan simpangan baku siswa MTsN tidak memiliki perbedaan yang jauh atau tidak signifikan sehingga perbedaan SMPN dan MTsN dapat diabaikan. Jika pemahaman yang digunakan bahwa kebanyakan siswa berhasil adalah pada faktor-faktor yang mempengaruhinya, misalnya motivasi dalam diri masing-masing siswa untuk belajar lebih giat, porsi waktu yang digunakan untuk belajar, serta lingkungan sosial yang ada dimiliki oleh siswa itu sendiri (Amin, 2005). Dengan demikian, berdasarkan hasil belajar pada siswa dari SMPN dan MTsN, maka dapat dikatakan perbedaan motivasi, porsi waktu, dan lingkungan yang dimiliki oleh siswa dari SMPN dan MTsN juga dapat diabaikan. Perbedaan penataran dan pelatihan antara guru SMPN dan MTsN juga tidak membawa banyak perbedaan hasil belajar antara siswa SMPN dan MTsN sehingga hasil belajarnya juga menjadi sebanding.

Selain itu, hal yang menyebabkan hasil belajar siswa SMPN dan MTsN sama adalah karena pada dasarnya yang paling berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar siswa dari SMPN dan MTsN adalah proses pembelajaran yang berlangsung di SMA Negeri 3 Banda Aceh itu sendiri. Pembelajaran di SMA Negeri 3 Banda Aceh baik siswa lulusan SMPN maupun MTsN mendapatkan pelayanan yang sama termasuk pada materi geografi yang diajarkan, guru yang mengajar geografi, serta lingkungan sosial yang mempengaruhi belajar siswa semuanya juga sama. Suryabrata (2008) menyatakan, "jika siswa diberi suasana dan lingkungan belajar yang baik, maka semua siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk meningkatkan prestasi belajar secara maksimal". Berdasarkan hal itu, maka kondisi ini mempengaruhi hasil belajar siswa dari SMPN dan MTsN juga menjadi sama.

Selanjutnya yang menyebabkan hasil belajar siswa SMPN dan MTsN menjadi sama yaitu karena latar belakang bidang studi guru-guru yang mengajar mata pelajaran geografi bukan merupakan guru yang latar belakang jurusan pendidikan geografi sehingga tidak sesuai dengan ketentuan syarat menjadi guru profesional, akibatnya wawasan ilmu pengetahuan

geografi siswa SMPN dan MTsN juga menjadi sama, yaitu berarti pengetahuan geografi siswa SMPN dan MTsN sama-sama tidak berkembang secara kompeten.

Kemudian yang menyebabkan hasil belajar geografi antara siswa SMPN dan MTsN pada SMA Negeri 3 Banda Aceh juga menjadi sama adalah rata-rata kemampuan siswa sebelum memasuki SMA Negeri 3 Banda Aceh berada pada tingkatan yang sama yaitu dengan standar di atas rata-rata siswa lainnya, karena itu seleksi siswa baru SMA Negeri 3 Banda Aceh hanya diperuntukkan bagi siswa-siswa yang nilainya tinggi atau nilai ujian akhirnya berada pada level 7 ke atas. Hal ini disebabkan karena SMA Negeri 3 Banda Aceh merupakan sekolah unggul di Kota Banda Aceh, sehingga ada syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi baik itu oleh siswa yang berasal dari SMPN maupun siswa yang berasal dari MTsN agar mutu pendidikan dan pembelajarannya tetap terjaga sehingga tidak ada perbedaan yang mendasar dalam kesiapan belajar siswa antara siswa yang berasal SMPN dan MTsN. Sehubungan dengan pernyataan di atas, maka hasil belajar siswa SMPN dan MTsN adalah sama sejalan dengan hasil pengolahan data yang didapatkan yaitu hipotesis  $H_a$  ditolak atau tidak ada beda antara hasil belajar siswa yang merupakan lulusan SMPN dan hasil belajar siswa lulusan MTsN.

## PENUTUP

Berdasarkan dari hasil uji pembuktian hipotesis bahwa  $t_{Hitung} (t') = 0,046$  lebih kecil dari  $t_{Tabel} (t_B) = 2,00$  atau ( $t' = 0,046 \leq t_B = 2,00$ ), artinya  $H_a$  ditolak. Oleh sebab itu dapat ditarik kesimpulannya adalah tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang berasal dari SMPN dengan siswa dari MTsN pada mata pelajaran geografi semester I kelas X SMA Negeri 3 Banda Aceh. Saran yang terkait dengan itu adalah agar sekolah dapat meningkatkan mutu pembelajaran belajar geografi yang berorientasi pada kompetensi untuk memberikan motivasi belajar geografi. Hal ini karena pada dasarnya siswa yang diberi peluang meningkatkan kompetensinya selalu mempunyai potensi memperoleh hasil belajar lebih baik pula.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Safwan. (2005). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Banda Aceh: Yayasan Pena.
- Arikunto., Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rhineka Cipta.
- Departemen Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Sistem Pendidikan Nasional*, (online). Tersedia di <http://inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf>, diakses 18 Januari 2021.
- Purwanto, Ngalim. (2006). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sanjaya. Wina. (2010). *Kurikulum dan pembelajaran*. Bandung: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, A.M. (2007). *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: R.G. Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faaktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rhineka Persada
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Suryabrata, Sumadi. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajawali Press.
- Syah, Muhibbin (Ed.). (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: R.G Persada.
- , (2018). *Panduan Kurikulum IPS SMPN dan MTsN Aceh*. Banda Aceh: .....